
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PT ULTRA JAYA MILK INDUSTRY AND TRADING COMPANY Tbk

Oleh

Rahmat Yuliansyah¹, Marisa Helen²

^{1,2}Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email: ¹rahmatyuliansyah30@gmail.com, ²marisahelen94@gmail.com

Article History:

Received: 19-10-2025

Revised: 30-10-2025

Accepted: 26-11-2025

Keywords:

Financial Performance,

Financial Ratio

Analysis, Trend

Analysis, Liquidity,

Solvency, Activity,

Profitability

Abstract: This study aims to analyze the financial performance of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk during the period 2020–2024. Financial performance analysis is conducted using financial ratios, including liquidity, solvency, activity, and profitability ratios. The research method applied in this study is a descriptive quantitative approach using financial ratio analysis and trend analysis. The data used are secondary data obtained from the published annual financial statements of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. The results of the study indicate that the company's liquidity ratios are in a very good condition, reflecting its strong ability to meet short-term obligations. Solvency ratios show a healthy capital structure with a relatively low level of debt dependency. Activity ratios indicate an improvement in asset and receivable management efficiency, although inventory management still requires further optimization. Meanwhile, profitability ratios demonstrate the company's ability to generate profits at a relatively good level, despite fluctuations caused by increased operational and production costs. Based on the trend and pattern analysis of financial ratios during the research period, it can be concluded that the financial performance of PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk experienced significant changes over time. Therefore, the null hypothesis (H_0) is rejected, and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. The findings of this study are expected to provide useful insights for company management, investors, and other stakeholders in decision-making processes.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan dalam ekosistem bisnis modern merupakan jantung dan indikator vital dari kesehatan operasional sebuah perusahaan. Kinerja keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjadi alat komunikasi utama perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*).

Lanskap ekonomi yang ditandai dengan persaingan ketat dan volatilitas pasar, menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam mengelola kinerja keuangannya secara efektif dan sebagai prasyarat fundamental untuk kelangsungan hidup (*going concern*) dan pertumbuhan jangka panjang.

Kinerja keuangan yang optimal menunjukkan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan

sumber daya, mengendalikan biaya, dan menghasilkan laba, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*) bagi pemegang saham. Penilaian kinerja keuangan mencakup evaluasi multidimensi terhadap: likuiditas (kemampuan membayar utang jangka pendek), solvabilitas (kemampuan membayar seluruh kewajiban), profitabilitas (efisiensi laba), dan aktivitas (efektivitas penggunaan aset). Hasil penilaian ini berfungsi sebagai umpan balik kritis bagi manajemen internal dalam merumuskan strategi dan sebagai dasar alokasi modal utama bagi pihak eksternal, seperti investor dan kreditor.

Laporan keuangan perusahaan perlu dianalisis lebih lanjut, untuk dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan. Analisis kinerja keuangan merupakan proses evaluasi atas kondisi keuangan perusahaan melalui interpretasi laporan keuangan yang telah disusun. Salah satu alat utama dalam analisis tersebut adalah penggunaan rasio keuangan, yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Analisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai posisi dan kondisi perusahaan, serta dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan guna meningkatkan kemampuan perusahaan.

Indonesia merupakan salah satu negara dengan pertumbuhan industri *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG) yang pesat, didorong oleh populasi yang besar dan meningkatnya daya beli masyarakat. Dalam sektor ini, persaingan bisnis sangat ketat, baik di tingkat nasional maupun internasional, sehingga menuntut setiap perusahaan untuk memiliki strategi bisnis yang efisien dan pengelolaan keuangan yang profesional. Salah satu pemain utama dalam sektor FMCG khususnya produk minuman susu UHT (*Ultra High Temperature*) adalah PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Perusahaan ini telah beroperasi selama lebih dari lima dekade dan dikenal luas melalui merek dagangnya seperti Ultra Milk, Teh Kotak, dan Sari Kacang Ijo, yang memiliki pangsa pasar signifikan di Indonesia.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Sebagai salah satu produsen terbesar susu cair UHT kemasan di Indonesia dengan pangsa pasar sekitar 36.5% dan produsen terbesar teh RTD dalam kemasan karton (pangsa pasar 60% pada tahun 2024), PT Ultra Jaya memegang peran signifikan di sektor *Fast Moving Consumer Goods* (FMCG).

Tabel 1 Pangsa Pasar Susu UHT Indonesia

Tahun	Ultra Milk	Frisian Flag	Indomilk	Milku	Cimory	Milo	Greenfields	Lainnya
2022	35%	16%	13%	9%	6%	5%	–	16%
2023	34%	16%	12%	10%	7%	4%	–	17%
2024	36%	16%	12%	10%	8%	3%	3%	12%
Rata- Rata	35%	16%	12.3%	9.7%	7%	4%	1%	15%

Sumber: Nielsen, berdasarkan volume, YTD s.d. 30 September 2024

Periode tahun 2020 hingga 2024 merupakan masa yang menarik untuk dianalisis karena mencerminkan kondisi perusahaan dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk dampak pandemi COVID-19, pemulihan ekonomi pascapandemi, serta perubahan strategi operasional dan keuangan perusahaan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi likuiditas, struktur modal, efisiensi operasional, serta tingkat profitabilitas PT Ultrajaya. Dalam lima tahun terakhir, perusahaan telah menghadapi tantangan signifikan, termasuk fluktuasi harga bahan baku dan ketatnya persaingan. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam

terhadap laporan keuangan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut.

Penyajian laporan keuangan yang transparan, akurat, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku menjadi landasan fundamental dalam menilai kinerja perusahaan secara objektif. Namun, agar penilaian dapat komprehensif, analisis tidak cukup hanya menggunakan rasio keuangan. Penelitian ini juga perlu menelusuri sejauh mana penyajian laporan keuangan berperan dalam membantu *stakeholder* dalam pengambilan keputusan yang rasional dan tepat, termasuk melalui teknik analisis lain seperti analisis tren, analisis persentase per komponen, analisis perbandingan, dan analisis sumber dan penggunaan dana. Laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat kontrol dan evaluasi internal bagi manajemen untuk menilai keberhasilan strategi dan mengidentifikasi kelemahan operasional. Berdasarkan uraian pada pendahuluan diatas, dapat dirumuskan seberapa besar kinerja keuangan PT Ultra Jaya selama 5 (lima) tahun terakhir 2020 sampai dengan 2024 dilihat dari:

Seberapa besar kinerja keuangan berdasarkan analisis rasio keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas)

Seberapa besar kinerja keuangan berdasarkan analisis perbandingan, analisis trend, analisis persentase komponen atau analisis common size

Seberapa besar kinerja keuangan berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini mencerminkan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kasmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan tersebut tidak hanya menunjukkan jumlah aset dan kewajiban, tetapi juga memberikan gambaran umum mengenai profitabilitas dan arus kas.

Subramayam dan Wild (2014:79) Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna untuk membuat keputusan ekonomi. Laporan ini menyajikan posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas, yang digunakan untuk menilai prospek arus kas di masa depan, kinerja manajemen, dan kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan dokumen penting yang menggambarkan kondisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan ini digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal (manajemen) maupun eksternal (investor, kreditur, pemerintah, dan pihak lainnya).

Munawir (2014:1) berpendapat bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi dan hasil usaha perusahaan, serta membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang.

Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2019) dan Munawir (2014) menyatakan dalam praktiknya, terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut:

a. Analisis vertikal (Statis)

Kasmir (2019:69) Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap pos-pos yang ada, dalam satu periode saja. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode. Selanjutnya Munawir (2014:36) menekankan metode analisis vertikal disebut statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

b. Analisis Horizontal (Dinamis)

Kasmir (2019:68) adalah analisis yang mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat sehingga akan diketahui perkembangannya. Dalam melakukan analisis horizontal, suatu akun laporan keuangan tahun berjalan dibandingkan dengan akun yang sama pada periode sebelumnya. Kenaikan dan penurunan jumlah pos tersebut dihitung sebagai persentase kenaikan atau penurunan. Dalam membandingkan laporan dari dua periode berbeda, laporan keuangan yang lebih awal selalu dijadikan dasar perhitungan untuk analisis horizontal.

Munawir (2014:36) mengelompokkan Teknik Analisis Laporan Keuangan sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase, teknik analisis ini untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
3. Analisis rasio keuangan (ratio analysis) adalah teknik analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
4. Analisis persentase per komponen (common size), teknik analisa untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivitya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi biaya terhadap penjualan.
5. Analisis sumber dan penggunaan dana, baik modal kerja maupun kas, teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui penggunaan dana dalam suatu periode, dan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan sebab-sebab berubahnya modal kerja perusahaan dalam suatu periode.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk menilai kinerja masa lalu, memprediksi kinerja masa depan dan mengevaluasi risiko keuangan. Subramanyam dan Wild (2014:1) berpendapat bahwa tujuan utama analisis laporan keuangan yaitu:

1. Menganalisis data historis untuk mengetahui keberhasilan atau kegagalan manajerial dalam mengelola sumber daya
2. Meprediksi kinerja keuangan masa depan
3. Mengevaluasi risiko keuangan
4. Membantu mengambil keputusan ekonomi

5. Menilai nilai dan kesehatan keuangan Perusahaan

Rasio Keuangan

Kasmir (2019:104) rasio keuangan, kegiatan membandingkan angka-angka yang lain dalam satu periode atau beberapa periode. Penilaian laporan keuangan yang dilakukan antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kasmir, 2019:128 menjelaskan beberapa jenis rasio yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu (1) Rasio Lancar (Current Ratio), (2) Rasio Cepat (Quick Ratio), (3) Rasio Kas (Cash Ratio) dan (4) Rasio Modal Kerja (Working Capital Ratio).

1) Rasio Lancar (Current Ratio)

Kasmir (2019:134), mendefinisikan bahwa Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau utang yang akan jatuh tempo pada saat penagihan kewajiban secara keseluruhan.

2) Rasio Cepat (Quick Ratio)

Subramayam dan Wild (2014:143) menyatakan bahwa *quick ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas dengan memperhitungkan hanya aset lancar yang paling cepat dikonversi menjadi kas.

3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Kasmir, (2019:1368-139). Ratio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas dan setara kas yang tersedia untuk membayar kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan likuiditas paling konservatif karena hanya membandingkan kas dan setara kas saja.

4) Rasio Modal Kerja (Working Capital Ratio)

Munawir, (2014:71). Rasio ini membandingkan besarnya modal kerja terhadap total asset, yang menunjukkan tingkat likuiditas dan keamanan keuangan perusahaan dalam menghadapi risiko finansial jangka pendek.

b. Rasio Solvabilitas

Kasmir (2019 :152 dan 157) menjelaskan, rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang, atau seberapa besar beban utang perusahaan dibandingkan dengan kekayaannya. Rasio solvabilitas dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan dengan: (1) Debt to asset ratio (DAR), (2) Debt to Equity (DER), (3) Long Term Debt to Equity (LTDER).

1) Debt to asset ratio (DAR)

Subramayam dan Wild (2014:165) menyatakan bahwa DAR mengukur proporsi aset yang dibiayai oleh kreditur, dan menunjukkan tingkat leverage perusahaan. Munawir (2014:84) menjelaskan, jika nilai DAR tinggi, maka proporsi pendanaan dari utang besar, resiko keuangan lebih tinggi. Sedangkan jika nilai DAR rendah perusahaan lebih banyak didanai oleh modal sendiri, resiko keuangan lebih rendah.

2) Debt to Equity (DER)

Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh kreditur dibandingkan dengan pemiliknya. Kasmir (2018:159) menyatakan debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, rasio ini berguna untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang.

3) Long Term Debt to Equity (LTDER)

Brigham dan Houston (2020) menjelaskan bahwa LTDER menunjukkan hubungan antara pembiayaan jangka panjang yang berasal dari kreditur dengan modal pemegang saham, yang berguna dalam menilai stabilitas struktur modal.

c. Rasio Profitabilitas

Kasmir, (2019) menjelaskan rasio profitabilitas disebut juga rasio rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Munawir (2014:70) menjelaskan beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan menganalisis laporan keuangan yaitu, Gross Profit Margin (GPM), Net Operating Income Ratio (NOI), Operating Profit Margin Ratio (OPM), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI)

1) Gross Profit Margin (GPM)

Menurut Kasmir (2019), *Gross Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa besar laba kotor yang diperoleh perusahaan dari setiap rupiah penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi kegiatan operasional awal perusahaan.

2) Net Operating Income Ratio (NOI)

Kasmir (2019), menjelaskan NOI atau Rasio Margin Usaha (RMU) yaitu tingkat efisiensi perusahaan menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengendalikan biaya operasional.

3) Operating Profit Margin Ratio (OPM)

Menurut (Hery, 2016:197), Margin laba operasional (OPM) adalah besarnya persentase laba operasi dari penjualan bersih. Sugiono dan Untung (2016:66) menjelaskan operating profit margin merupakan rasio yang dipakai dalam memperkirakan kapasitas suatu perusahaan guna mendapatkan laba melalui kegiatan operasi normal perusahaan.

4) Net Profit Margin (NPM)

Kasmir (2019) menjelaskan NPM menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai NPM, semakin efisien perusahaan dalam mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari penjualan.

5) Return On Asset (ROA)

Pengembalian Aset (ROA) menunjukkan sejauh mana aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan (Subramayam & Wild, 2014). Selanjutnya Brigham dan Houston (2020) menyatakan ROA mencerminkan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki.

6) Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir (2018), ROE merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri oleh perusahaan.

7) Return on Investment (ROI)

Irham Fahmi (2014:82) ROI atau pengembalian investasi adalah Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan harapan. Rasio ini adalah indikator yang menunjukkan pengembalian investasi dari jumlah aset yang dikelola perusahaan, digunakan sebagai tolok ukur efektivitas manajemen dalam mengelola investasi (Kasmir, 2008:202)

d. Rasio Aktivitas

Kasmir (2019:176) berpendapat bahwa ada beberapa jenis rasio aktivitas yang dapat dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan, yaitu *Total Asset Turnover (TATO)*, *Receivable Turnover (RTO)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan menurut Subramayam dan Wild (2014:47), dari RTO kita perlu ketahui juga *Average Collection Period (ACP)* untuk memberikan gambaran mengenai efisiensi manajemen piutang.

(1) Total Asset Turnover (TATO)

Kasmir (2019:187 dan 190) menjelaskan, TATO mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan dari seluruh asetnya. Rasio ini membantu investor dan manajemen menilai sejauh mana aset dapat dikonversi menjadi pendapatan.

(2) Receivable Turnover (RTO)

Kasmir (2019:112 dan 178) menjelaskan, RTO atau perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk melihat ukuran lama waktu penagihan piutang selama satu periode.

(3) Inventory Turnover (ITO)

Rasio perputaran persediaan (ITO) yaitu rasio yang mengukur berapa kali persediaan dijual dan digantikan selama periode tertentu (Subramanyam dan Wild 2014:55).

(4) Average Collection Period (ACP)

Kasmir (2018 :178) mendefinisikan bahwa ACP adalah periode waktu rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang dagang dari pelanggan ataupun debitur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus (*Case Study*). Desain studi kasus digunakan untuk memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap satu objek penelitian tunggal, menggunakan metode deksriptif analitis untuk menganalisis kinerja keuangan PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia dan dipublikasikan bersumber dari laporan keuangan tahunan PT Ultra Jaya. Data sekunder dipilih karena relevan dan efisien untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dalam periode tertentu tanpa memerlukan responden secara langsung. Data diperoleh dari situs resmi perusahaan (www.ultrajaya.co.id) dan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id). Periode data yang digunakan adalah lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Pemilihan periode ini bertujuan memberi gambaran komprehensif mengenai tren kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu.

HASIL DAN DISKUSI

Teknik analisis laporan keuangan perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini, (1) Analisis Perbandingan, (2) Analisis *Trend*, (3) Analisis persentase perkomponen, (4) Analisis sumber dan penggunaan dana, dan (5) Analisis Rasio.

1. Analisis Perbandingan

Analisis perbandingan dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan antarperiode untuk melihat kecenderungan kenaikan atau penurunan kinerja keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Hasil analisis kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi, namun secara umum terdapat perbaikan pada periode terakhir (2024).

Tabel 1: Rekapitulasi Analisis Perbandingan

URAIAN	ANALISIS PERBANDINGAN											
	NAIK (TURUN)											
	2024 a as 2023			2023 a as 2022			2022 a as 2021			2021 a as 2020		
	Absolut	Persentase	Rasio	Absolut	Persentase	Rasio	Absolut	Persentase	Rasio	Absolut	Persentase	Rasio
Total Aset Lancar	458273	10.39	1.10	206915	4.48	0.96	226431	4.67	0.95	-748600	-13.38	0.87
Total Aset Tetap	479136	15.39	1.15	354496	12.85	1.13	195950	7.65	0.08	-598660	-18.94	0.81
Total Liabilitas Lancar	189421	26.55	1.27	-743505	-51.03	0.49	-99641	-6.40	0.94	-770800	-33.12	0.67
Total Liabilitas Jangka Panjang	8038	6.50	1.07	26797	27.68	1.28	-615393	-86.41	0.14	-932849	-56.71	0.43
Total Ekuitas	739950	11.07	1.11	864289	14.84	1.15	684553	13.32	1.13	356389	7.45	1.07
Hasil Usaha Kotor	330206	12.27	1.12	234483	9.54	1.10	82142	3.46	1.03	146419	6.57	1.07
Total Beban Operasional	338989	26.40	1.26	-22661	-1.73	0.98	112583	9.43	1.09	155422	14.97	1.15
Total Pendapatan Lain-Lain	996	0.73	1.01	-107854	-44.08	0.56	-133362	-35.27	0.65	126877	50.51	1.51
Total Beban Lain-Lain	24458	6.83	1.07	-71385	-16.61	0.83	147504	52.26	1.52	-49253	-14.86	0.85
Jumlah laba (rugi)	-32245	-2.72	0.97	220675	22.86	1.23	-311307	-24.38	0.76	167127	15.06	1.15

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Ultra Jaya tahun 2020 – 2024

1) Aset Perusahaan

Total aset lancar dan aset tetap menunjukkan tren meningkat pada sebagian besar periode, khususnya pada tahun 2024 atas 2023. Kenaikan total aset lancar sebesar 10,39% dan aset tetap sebesar 15,39% mengindikasikan bahwa perusahaan terus melakukan ekspansi dan memperkuat basis asetnya. Peningkatan aset ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan dan mengembangkan kapasitas operasionalnya. Periode awal (2021 atas 2020), total aset lancar dan aset tetap mengalami penurunan, yang menunjukkan adanya tekanan keuangan atau penyesuaian strategi perusahaan di saat itu.

2) Liabilitas

Liabilitas lancar mengalami kenaikan signifikan pada 2024 dan 2023 (26.55%), yang mengindikasikan meningkatnya kewajiban jangka pendek perusahaan. Hal ini mencerminkan peningkatan aktivitas operasional yang dibiayai melalui utang lancar. Sebaliknya, pada periode 2023 atas 2022 dan 2022 atas 2021, liabilitas lancar mengalami penurunan tajam, menunjukkan adanya upaya perusahaan menekan kewajiban jangka pendek dan memperbaiki struktur modal. Liabilitas jangka panjang menunjukkan pola fluktuatif, namun cenderung meningkat pada beberapa periode, yang mengindikasikan pemanfaatan pendanaan jangka panjang sebagai sumber pembiayaan perusahaan.

3) Ekuitas

Total ekuitas mengalami kenaikan secara konsisten di seluruh periode analisis. Peningkatan ekuitas ini mencerminkan adanya akumulasi laba ditahan dan memperlihatkan perusahaan masih mampu memperkuat modal sendiri. Kondisi ini menunjukkan struktur permodalan yang relatif sehat dan ketahanan finansial jangka panjang.

4) Kinerja Operasional

Hasil usaha kotor menunjukkan tren meningkat, terutama pada 2024 atas 2023 (12,27%), yang mengindikasikan adanya peningkatan penjualan atau efisiensi biaya produksi. Namun, total beban operasional juga mengalami kenaikan cukup signifikan, khususnya pada 2024 atas 2023 sebesar 26,40%. Hal ini menunjukkan peningkatan pendapatan belum sepenuhnya diimbangi dengan efisiensi biaya operasional. Pendapatan lain-lain cenderung berfluktuasi tajam, sedangkan beban lain-lain menunjukkan kenaikan dan penurunan yang cukup ekstrem, yang mengindikasikan bahwa komponen ini tidak stabil dan sangat dipengaruhi oleh faktor non-operasional.

5) Laba (Rugi)

Jumlah laba (rugi) menunjukkan kondisi belum stabil, tahun 2024 atas 2023, laba mengalami penurunan sebesar 2,72%, sementara pada 2023 atas 2022 terjadi peningkatan laba cukup signifikan (22,86%). Penurunan laba pada tahun terakhir mengindikasikan

kenaikan pendapatan dan hasil usaha belum sepenuhnya mampu menutup peningkatan beban operasional

2. Analisis Trend

Berdasarkan analisis tren dengan tahun dasar 2020 (100%), berikut tabel rekapitulasi Analisis Trend Laporan keuangan PT Ultra Jaya:

Tabel 2: Rekapitulasi Analisis Trend

U R A I A N	ANALISIS TREND				
	Tahun Dasar 2020 (100 %)				
	2024	2023	2022	2021	2020
Laporan Posisi Keuangan					
Total Aset Lancar	0.87	0.79	0.83	0.87	1.00
Total Aset Tetap	1.14	0.98	0.87	0.81	1.00
Total Liabilitas Lancar	0.39	0.31	0.63	0.67	1.00
Total Liabilitas Jangka Panjang	0.08	0.08	0.06	0.43	1.00
Total Ekuitas	1.55	1.40	1.22	1.07	1.00
Laporan Laba Rugi Komprehensif					
Hasil Usaha Kotor	1.36	1.21	1.10	1.07	1.00
Total Beban Operasional	1.56	1.24	1.26	1.15	1.00
Total Pendapatan Lain-Lain	0.55	0.54	0.97	1.51	1.00
Total Beban Lain-Lain	1.15	1.08	1.30	0.85	1.00
Jumlah laba (rugi)	1.04	1.07	0.87	1.15	1.00

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Ultra Jaya tahun 2020 – 2024

Berdasarkan analisis tren dengan tahun dasar 2020 (100%), dapat disimpulkan kinerja keuangan perusahaan selama periode 2020–2024 menunjukkan perubahan struktur keuangan dan kinerja operasional cukup signifikan. Dari sisi laporan posisi keuangan, total aset lancar cenderung mengalami penurunan dibandingkan tahun dasar, yang mengindikasikan adanya pengurangan proporsi aset jangka pendek. Sebaliknya, total aset tetap menunjukkan tren meningkat hingga mencapai 114% pada tahun 2024. Kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran strategi perusahaan ke arah investasi jangka panjang guna mendukung aktivitas operasional dan keberlanjutan usaha. Total liabilitas, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menunjukkan tren menurun secara tajam dibandingkan tahun dasar. Liabilitas lancar pada tahun 2024 sebesar 39% dan liabilitas jangka panjang sebesar 8% dari posisi tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi ketergantungan terhadap pendanaan berbasis utang, sehingga risiko keuangan relatif menurun. Sebaliknya, total ekuitas menunjukkan tren peningkatan sangat kuat dan konsisten, mencapai 155% pada tahun 2024. Peningkatan ini mencerminkan akumulasi laba serta kemampuan perusahaan dalam memperkuat struktur modal sendiri.

Pada laporan laba rugi komprehensif, hasil usaha kotor menunjukkan tren meningkat secara konsisten hingga mencapai 136% pada tahun 2024. Hal ini menandakan adanya pertumbuhan kinerja penjualan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor yang lebih baik dibandingkan tahun dasar. Namun total beban operasional juga mengalami peningkatan signifikan hingga 156% pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan aktivitas usaha diikuti oleh peningkatan biaya operasional cukup tinggi, sehingga berpotensi menekan laba bersih. Pendapatan lain-lain menunjukkan tren menurun dibandingkan tahun dasar, beban lain-lain cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa komponen non-operasional memberikan kontribusi negatif terhadap kinerja laba. Jumlah laba (rugi) secara umum menunjukkan tren fluktuatif, namun pada tahun 2024 masih berada di atas tahun dasar (104%). Hal ini menunjukkan meskipun laba masih tumbuh, peningkatannya relatif terbatas akibat tekanan biaya operasional dan non-operasional.

3. Analisis persentase perkomponen

Analisis persentase per komponen terhadap total pendapatan periode 2020-2024, struktur hasil usaha perusahaan menunjukkan komposisi pendapatan dan beban yang cukup jelas, menggambarkan tingkat efisiensi dan profitabilitas perusahaan. Hal ini terlihat pada tabel rekapitulasi analisis persentase perkomponen berikut.

Tabel 3: Rekapitulasi Analisis Persentase Perkomponen

URAIAN	ANALISIS PERSENTASE PERKOMPONEN				
	PERSENTASE DARI TOTAL				
	2024	2023	2022	2021	2020
Laporan Posisi Keuangan					
Total Aset Lancar	57.6	58.6	62.6	65.4	63.9
Total Aset Tetap	42.4	41.4	37.4	34.6	36.1
Total Liabilitas Lancar	10.7	9.5	19.8	21.0	26.6
Total Liabilitas Jangka Panjang	1.6	1.6	1.3	9.6	18.8
Total Ekuitas	87.8	88.9	78.9	69.4	54.6
Laporan Laba Rugi Komprehensif					
Hasil Usaha Kotor	34.1	32.4	32.1	35.9	37.3
Total Beban Operasional	18.3	15.5	17.1	18.0	17.4
Total Pendapatan Lain-Lain	1.6	1.6	3.2	5.7	4.2
Total Beban Lain-Lain	4.3	4.3	5.6	4.3	5.6
Jumlah laba (rugi)	13.0	14.3	12.6	19.3	18.6

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Ultra Jaya tahun 2020 – 2024

4. Analisis sumber dan penggunaan dana

Dana yang dimaksudkan adalah berupa modal kerja (working capital) yang menunjukkan ketersediaan aset lancar lebih besar dari liabilitas lancar. Modal kerja ini menunjukkan tingkat keamanan (margin of protection) bagi para kreditur jangka pendek, dan dapat digunakan untuk menjamin kelangsungan aktivitas perusahaan di masa akan datang terhadap kemampuan perusahaan memperoleh tambahan pinjaman jangka pendek dengan jaminan aset lancar. Laporan sumber dan penggunaan dana menggambarkan suatu ringkasan sumber dan penggunaan modal kerja dan perubahan terhadap unsur (*elemen*) modal kerja selama periode tertentu. Berikut hasil rekapitulasi analisis sumber dan penggunaan dana PT Ultra Jaya 2020 sd 2024

Tabel 4: Rekapitulasi Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Periode Tahun Buku	ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA				
	SUMBER DAN PENGGUNAAN		MODAL KERJA		Penurunan Modal Kerja
	MODAL KERJA				
	PENGGUNAAN	SUMBER	NAIK	TURUN	
2020-2021	1,477,394	1,455,194	856,447	878,647	22,200
2021-2022	740,110	866,900	1,631,141	1,504,351	(126,790)
2022-2023	954,969	418,379	1,277,044	1,813,634	536,590
2023-2024	755,140	486,288	272,639	541,491	268,852

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Ultra Jaya tahun 2020 – 2024

Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana, modal kerja perusahaan periode 2020–2024 mengalami fluktuasi. Pada periode awal, perusahaan mencatat penurunan modal kerja, yang mengindikasikan adanya tekanan likuiditas akibat penggunaan dana yang relatif lebih besar dibandingkan sumber dana. Periode selanjutnya, khususnya tahun 2022–2023 dan 2023–2024, perusahaan menunjukkan perbaikan dengan meningkatnya modal kerja. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendek secara lebih efektif. Secara keseluruhan, meskipun modal kerja belum sepenuhnya stabil, tren pada periode terakhir menunjukkan arah perbaikan dan kondisi likuiditas perusahaan yang semakin baik.

5. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan mencerminkan kemampuan keuangan dan permodalan suatu entitas. Analisis rasio keuangan PT Ultra Jaya dikelompokkan menjadi 4 (*empat*), yaitu : [1] Rasio likuiditas, [2] Rasio solvabilitas, [3] Rasio aktivitas, dan [4] Rasio rentabilitas atau Rasio profitabilitas. Gambaran umum dari *keempat* rasio keuangan PT Ultra Jaya selama 5 (*lima*) tahun terakhir (2020 - 2024) sebagai berikut:

Tabel 5: Rekapitulasi Rasio Keuangan

Tahun	LIKUIDITAS				SOLVABILITAS			AKTIVITAS					RENTABILITAS				
	RL	RC	RK	RMKN	SF	SM	DR	PTA	RTO	ACP	ITO	ADI	RMS	RE	RMU	NPM	GPM
2020	2.40	2.01	0.71	0.37	0.83	0.34	2.20	0.68	8.89	40.52	0.97	108.49	0.23	0.16	0.24	0.19	0.37
2021	3.11	2.67	1.03	0.44	0.44	0.14	3.26	0.89	9.63	37.36	0.98	104.10	0.25	0.21	0.23	0.19	0.36
2022	3.17	2.05	0.86	0.43	0.27	0.02	4.75	1.04	10.53	34.17	0.95	106.49	0.17	0.17	0.17	0.13	0.32
2023	6.18	4.18	3.05	0.49	0.13	0.02	8.99	1.10	9.89	36.39	0.94	112.27	0.18	0.20	0.18	0.14	0.32
2024	5.39	3.85	2.70	0.47	0.14	0.02	8.18	1.05	10.73	33.54	1.00	98.49	0.16	0.18	0.17	0.13	0.34
Rata-Rata	4.05	2.95	1.67	0.44	0.36	0.11	5.48	0.95	9.94	36.40	0.97	105.97	0.20	0.18	0.20	0.16	0.34

Sumber: Diolah dari Laporan Tahunan PT Ultra Jaya tahun 2020 – 2024

Keterangan:

RL	=	Rasio lancar	ACP	=	Average Collection Period
RC	=	Rasio Cepat	ITO	=	Inventory Turnover
RK	=	Rasio Kas	ADI	=	Average Days Inventory
RMKN	=	Rasio modal kerja neto	RMS	=	Rentabilitas modal sendiri
SF	=	DER	RE	=	Rentabilitas ekonomis
SM	=	Struktur modal	RMU	=	Rasio Margin Usaha
RAL	=	Rasio aset atas liabilitas	NPM	=	Net Profit Margin
PTA	=	PeRp. utaran total aset	GPM	=	Gross Profit Margin
RTO	=	PeRp. utaran Piutang			

PEMBAHASAN

Pembahasan ini bertujuan memberikan gambaran secara komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2020–2024, sekaligus menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis rasio keuangan, analisis perbandingan, analisis tren, analisis persentase per komponen, serta analisis sumber dan penggunaan dana.

1. Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan

Hasil analisis rasio keuangan menunjukkan kinerja keuangan PT Ultrajaya selama periode penelitian berada pada kategori cukup baik hingga baik. Likuiditas perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Meskipun terjadi penurunan proporsi aset lancar akibat peningkatan investasi aset tetap, likuiditas perusahaan tetap terjaga karena diimbangi penurunan liabilitas lancar serta perbaikan modal kerja di periode terakhir. Dari sisi solvabilitas, perusahaan menunjukkan kondisi semakin membaik. Penurunan rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap ekuitas mengindikasikan berkurangnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan berbasis utang. Peningkatan ekuitas yang konsisten mencerminkan struktur permodalan semakin kuat dan risiko keuangan relatif rendah. Rasio profitabilitas menunjukkan perusahaan masih mampu menghasilkan laba, namun tingkat profitabilitas belum stabil. Hal ini disebabkan meningkatnya beban operasional dan beban non-operasional yang menekan laba bersih, meskipun laba kotor mengalami peningkatan. Rasio aktivitas menunjukkan pemanfaatan aset perusahaan tergolong cukup baik, namun belum optimal dalam menghasilkan laba sebanding dengan peningkatan investasi aset.

2. Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Perbandingan, Tren, dan Analisis Persentase Per Komponen

Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan, kinerja keuangan PT Ultrajaya menunjukkan adanya fluktuasi dari tahun ke tahun. Aset dan ekuitas perusahaan cenderung

mengalami peningkatan, yang mencerminkan pertumbuhan dan penguatan posisi keuangan. Namun demikian, laba bersih belum menunjukkan pertumbuhan yang stabil akibat meningkatnya beban operasional. Hasil analisis tren dengan tahun dasar 2020 menunjukkan adanya pergeseran struktur keuangan perusahaan. Aset tetap dan ekuitas menunjukkan tren meningkat, sedangkan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang menunjukkan tren menurun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan semakin mengandalkan pendanaan dari modal sendiri dibandingkan utang. Analisis persentase per komponen (common size) memperkuat temuan tersebut. Struktur aset masih didominasi oleh aset lancar, meskipun proporsinya menurun seiring dengan meningkatnya aset tetap. Struktur pendanaan menunjukkan dominasi ekuitas yang semakin besar, yang mencerminkan kondisi keuangan yang relatif sehat. Namun, pada laporan laba rugi terlihat proporsi beban operasional terhadap pendapatan mengalami peningkatan, yang berdampak pada penurunan margin laba bersih.

3. Kinerja Keuangan Berdasarkan Analisis Sumber dan Penggunaan Dana

Hasil analisis sumber dan penggunaan dana menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Pada periode awal, perusahaan mengalami penurunan modal kerja, yang mengindikasikan adanya tekanan likuiditas akibat penggunaan dana relatif lebih besar dibandingkan sumber dana. Namun, pada periode berikutnya, khususnya pada dua tahun terakhir, perusahaan menunjukkan peningkatan modal kerja. Kondisi ini mencerminkan adanya perbaikan pengelolaan keuangan jangka pendek dan keseimbangan antara sumber serta penggunaan dana. Peningkatan modal kerja sejalan dengan membaiknya rasio likuiditas dan meningkatnya ekuitas perusahaan.

4. Sintesis Pembahasan Hasil Penelitian

Secara komprehensif, seluruh hasil analisis menunjukkan kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk selama periode 2020–2024 dalam kondisi relatif sehat. Likuiditas perusahaan terjaga, solvabilitas semakin membaik dengan risiko keuangan menurun, serta aktivitas operasional berjalan efisien. Namun demikian, profitabilitas perusahaan belum stabil akibat meningkatnya beban operasional dan belum optimalnya pemanfaatan aset. Oleh karena itu, meskipun perusahaan menunjukkan pertumbuhan dan penguatan struktur keuangan, peningkatan efisiensi biaya operasional dan optimalisasi penggunaan aset menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar kinerja keuangan perusahaan dapat tumbuh secara lebih optimal dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk periode 2020–2024 yang diukur menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan, analisis tren, analisis persentase per komponen (common size), analisis rasio keuangan, serta analisis sumber dan penggunaan dana, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Berdasarkan analisis perbandingan laporan keuangan, kinerja keuangan perusahaan menunjukkan kondisi fluktuatif dari tahun ke tahun. Aset dan ekuitas perusahaan cenderung meningkat, mencerminkan adanya pertumbuhan dan penguatan struktur keuangan. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh pertumbuhan laba yang stabil akibat meningkatnya beban operasional dan beban non-operasional.

2. Berdasarkan analisis tren dengan tahun dasar 2020, terlihat pergeseran struktur keuangan perusahaan, aset tetap dan ekuitas menunjukkan tren meningkat, sedangkan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang mengalami penurunan signifikan. Kondisi ini menunjukkan perusahaan semakin mengandalkan modal sendiri dibandingkan utang, sehingga risiko keuangan perusahaan relatif menurun.
3. Berdasarkan analisis persentase per komponen (common size), struktur aset perusahaan masih didominasi oleh aset lancar, meskipun proporsinya cenderung menurun seiring dengan meningkatnya investasi pada aset tetap. Struktur pendanaan perusahaan menunjukkan perbaikan yang signifikan, ditandai dengan meningkatnya proporsi ekuitas dan menurunnya proporsi liabilitas. Pada laporan laba rugi, hasil usaha kotor relatif stabil, namun kenaikan beban operasional menyebabkan penurunan margin laba bersih.
4. Berdasarkan analisis rasio keuangan, rasio likuiditas perusahaan berada pada tingkat yang cukup baik, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat risiko keuangan yang semakin rendah akibat menurunnya ketergantungan terhadap utang. Rasio profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu menghasilkan laba, namun tingkat profitabilitasnya belum stabil karena adanya tekanan biaya. Sementara itu, rasio aktivitas menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang relatif baik.
5. Berdasarkan analisis sumber dan penggunaan dana, modal kerja perusahaan mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Pada periode awal, modal kerja cenderung menurun, yang mengindikasikan adanya tekanan likuiditas. Namun, pada dua periode terakhir, perusahaan berhasil meningkatkan modal kerja, yang mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan keuangan jangka pendek dan keseimbangan antara penggunaan dan perolehan dana.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bursa Efek Indonesia. (2023). Laporan Keuangan PT Ultra Jaya. Diakses dari <https://www.idx.co.id>.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
- [3] Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- [4] Irham Fahmi, Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab (Bandung: Alfabeta, 2014)
- [5] Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [6] Munawir, S. (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- [7] Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 10). Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Sugiono, Arief., & Untung, Edy. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Grasindo
- [9] Ultrajaya Milk. Laporan Keuangan. Retrieved from Ultrajaya: <https://www.ultrajaya.co.id/>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN